

KEEFEKTIFAN MEDIA PEMBELAJARAN PODCAST PADA KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA FANTASI KELAS VII MTS AL-HUSNA

Zulfa Fauziah¹, Ainol², Hemas Haryas Harja Susetya³.

Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tadris Umum, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

Email: finafauziyah281@gmail.com, ainol1968@gmail.com, hemas.haryas@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui keefektifan media pembelajaran podcast dalam menyimak cerita fantasi kelas VII MTs Al-Husna. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dan menggunakan desain Pre-eksperimen dalam bentuk One Group Pretest-Posttest Desig, jumlah sampel yaitu 36 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dalam bentuk uraian dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Pada pengujian hipotesis dalam analisis statistik inferensial menggunakan uji Wilcoxon (uji non parametrik) Wilcoxon Signed Ranks Test. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah media podcast tidak efektif dalam meningkatkan kemampuan menyimak pada materi cerita fantasi

Kata Kunci: *media pembelajaran, podcast, keterampilan menyimak, cerita fantasi*

1. PENDAHULUAN

Cerita fantasi ialah sebuah teks yang berisi mengenai cerita khayalan atau cerita fiksi, Nurgiyantoro (2013:113) menyatakan bahwa cerita fantasi ialah cerita yang karakter tokoh, tokoh, alur, yang masih diragukan kebenarannya, baik sebagian ataupun keseluruhan dari isi cerita fantasi tersebut. Dengan itu dapat sebutkan bahwa cerita fantasi ialah teks cerita yang berisi mengenai sebuah imajinasi atau cerita yang tidak benar-benar terjadi. Nurgiyantoro (2012:2) menyatakan beberapa istilah fiksi sering digunakan dalam pertentangan dengan realita sampai kebenarannya bisa dibuktikan menggunakan data empiris.

Pendidikan ialah sebuah usaha yang manusia lakukan untuk menumbuhkan kembangkan potensi yang ada pada dirinya dalam baik berupa jasmani ataupun rohani agar dapat menyesuaikan dengan nilai-nilai yang melekat dalam masyarakat. kegiatan tersebut ialah sebuah melekatkan norma dan nilai yang diwarisi dari sebuah generasi ke generasi berikutnya, di kutip dari Ihsan, Fuad H. 2005. Dasar-dasar Kependidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta

Pendidikan sendiri merupakan sebuah upaya dalam menciptakan penerus generasi bangsa yang berkualitas dan berkompeten. Menurut Muhibbin Syah (2010: 10) pendidikan berawal dari kata “didik”, kemudian kata itu mendapatkan awalan “me”

hingga terbentuk kata “mendidik”, mendidik artinya memelihara dan memberi latihan. Memelihara dan memberi latihan dibutuhkan sebuah tuntutan, pimpinan, dan ajaran tentang kecerdasan pikiran dan akhlak. Pendidikan serta pembelajaran adalah sebuah kegiatan yang sama-sama tujuannya untuk menjadikan orang menjadi lebih baik daripada sebelumnya. Pendidikan sendiri juga menjadi sebuah kegiatan yang sangat penting untuk dilaksanakan oleh masyarakat, karena dengan adanya pendidikan dapat merubah sebuah cara pandang seseorang terhadap sesuatu hal. Pendidikan adalah sebuah kegiatan yang sangat penting, bahkan dalam agama Islam pendidikan atau mencari ilmu itu adalah sebuah kewajiban bagi setiap Insan hal ini tertera dalam hadis riwayat Muslim:

مُسْلِمٍ كُلِّ عَلَى فَرِيضَةِ الْعِلْمِ طَلَبُ

Artinya: “menuntut ilmu itu adalah kewajiban bagi setiap muslim” (HR. Muslim).

Maksud fardhu atau kewajiban tersebut adalah menuntut ilmu yang berupa ilmu agama, Namun bukan berarti ilmu dalam sosial tidak wajib untuk dicari atau dipelajari, melainkan hukumnya adalah fardhu kifayah untuk setiap ilmu dalam sosial termasuk dalam ilmu bahasa Indonesia.

وَرَبُّكَ أَقْرَأُ . عَلَّمَ مَنِ الْإِنْسَانَ خَلَقَ الَّذِي رَبِّكَ بِاسْمِ أَقْرَأُ
يَعْلَمُ لَمْ مَا الْإِنْسَانَ عَلَّمَ . بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الَّذِي . الْأَكْرَمُ

Dalam ayat ini disebutkan bahwa penciptaan manusia dan bagaimana penting ilmu. Disamping itu, Allah SWT juga menyeru kepada semua umatnya terutama umat muslim agar tidak berhenti dalam mencari ilmu. Dengan memiliki ilmu, manusia dapat

membuktikan kebesaran serta kekuasaan Allah SWT.

Sedangkan dalam sebuah pendidikan tidak akan luput dari kegiatan pembelajaran, pembelajaran adalah sebuah proses belajar mengajar seorang guru dan murid. Dalam prosesnya sendiri belajar mengajar tentunya membutuhkan sebuah alat bantu dalam penerapannya agar kegiatan tersebut menjadi lebih efektif dan efisien hal dapat mengurangi atau bisa menghilangkan rasa bosan pada peserta didik, alat bantu tersebut dapat disebut dengan media pembelajaran.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2002:12) media berawal dari bahasa latin yaitu *Medius* bentuk jamaknya adalah *medium*, yang secara harfiah berarti pengantar atau perantara. Sejalan dengan itu, media adalah sebuah pengantar pesan untuk orang yang akan menerima pesan tersebut. Menurut Gagne and Briggs dalam Azhar Arsyad (2014:4) media pembelajaran ialah apa yang digunakan pendidik baik itu berupa alat, ataupun bahab dan perangkat untuk memfasilitaskan, meningkatkan dan memperbaiki proses belajar mengajar. Maksud dari proses belajar mengajar di sini ialah pendidik memakai media saat kegiatan berlangsung serta mampu dapat mendidik karena para peserta didik belajar menggunakan media belajar tersebut.

Salah satu media bentuk yang bisa digunakan pada materi cerita fantasi adalah podcast, sebab podcast juga dapat meningkatkan keterampilan menyimak dalam kegiatan belajar mengajar cerita fantasi.

Podcast dalam media belajar ada yang berbentuk audio (rekaman suara) dan ada pula yang berbentuk audiovisual (rekaman suara dan gambar) bisa di akses lewat internet. Fadilah, dkk (2017) dikutip dalam kamus Oxford istilah podcast merupakan file audio yang berbentuk digital terdapat dalam internet dapat berupa seri atau episode, bisa diunduh ke media portable seperti gawai dan komputer baik itu gratis maupun berbayar. Podcast yang hanya menggunakan rekaman suara yang menyerupai radio, bedanya podcast dapat diunduh lewat internet dan mudah untuk diputar kapanpun dan dimanapun, namun ada pula podcast yang menggunakan gambar atau memperlihatkan host dalam acara podcast tersebut. Penggunaan media podcast saat proses belajar mengajar bertujuan untuk menumbuhkan rasa antusias siswa dalam proses pembelajaran, lebih khusus dalam keterampilan menyimak. Dengan begitu keterampilan menyimak para siswa dapat dipergunakan dengan sebaik mungkin.

Namun yang terjadi di sebagian sekolah terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia materi cerita fantasi, media pembelajaran podcast kurang dilirik. Karena sedikitnya pemahaman mengenai media podcast. Menjadi terobosan baru pada media pembelajaran, podcast juga menjadi sebuah alternatif untuk para pendidik yang memiliki keterbatasan dalam berbicara. Seperti pendidik yang tidak bisa mengucapkan bunyi huruf dengan jelas dengan begitu bisa memanfaatkan media podcast dalam kegiatan pembelajarannya. Dengan menggunakan media pembelajaran podcast saat kegiatan

belajar diharapkan bisa membuat para siswa tidak merasa bosan saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Agar keterampilan siswa dalam menyimak bisa dipergunakan sebaik mungkin. Penulis sangat tertarik dengan pembahasan yang diangkat menuli, karena penulis paham betul mengenai para peserta didik yang bosan pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Maka penulis kira perlunya sebuah media pembelajaran yang dapat memacu semangat para peserta didik. Ada beberapa bahkan banyak macam media pembelajaran yang sudah di gunakan oleh para pendidik, namun media pembelajaran podcast ini penulis rasa masih minim pengajar yang melirik, media pembelajaran podcast selain menjadi sebuah media pembelajaran dalam suatu pembahasan juga dapat melatih keterampilan menyimak para peserta didik.

2. Landasan Teori

Cerita Fantasi

Huck dkk. (1987:344) menyatakan bahwa cerita fantasi ialah sebuah cerita yang mempunyai arti lebih dari pada yang diceritakan. Nurgiyantoro (2013:113) menyatakan bahwa cerita fantasi ialah cerita yang karakter tokoh, tokoh, alur, yang masih diragukan kebenarannya, baik sebagian ataupun keseluruhan dari isi cerita fantasi tersebut. Dengan itu dapat sebutkan bahwa cerita fantasi ialah teks cerita yang berisi mengenai sebuah imajinasi atau cerita yang tidak benar-benar terjadi. Nurgiyantoro (2012:2) menyatakan beberapa istilah fiksi sering digunakan dalam pertentangan dengan

realita sampai kebenarannya bisa dibuktikan menggunakan data empiris.

Berdasarkan teks tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu unsur cerita fantasi ialah kemustahilan atau fiksi itu tidak benar-benar terjadi dalam dunia nyata, adapun unsur lainnya yang bisa ditemui pada cerita fantasi ialah: memiliki sisi keajaiban di dalam teks cerita, sedangkan pada kenyataan hal ini tidak akan terjadi, memiliki tema yang di ciptakan oleh penulis yang mana tidak memiliki batasan oleh realita, penggunaan bahasa yang cukup variatif, didalamnya terdapat karakter-karakter tokoh yang memiliki keahlian atau kekuatan yang sangat menakjubkan, penggunaan latar yang khas yang dapat menembus dan tak terikat oleh waktu dan ruang, memunculkan pesan moral yang dikemas dengan semenarik mungkin dan di bumbu oleh hal-hal yang mustahil, terkadang menyatukan hal yang benar-benar ada dalam dunia nyata dan yang ada dalam imajinasi seperti para tokoh ataupun karakter yang ada dalam cerita fantasi.

Pendidikan

Menurut Muhibbin Syah (2010: 10) pendidikan berawal dari kata “didik”, kemudian kata itu mendapatkan awalan “me” hingga terbentuk kata “mendidik”, mendidik artinya memelihara dan memberi latihan. Memelihara dan memberi latihan dibutuhkan sebuah tuntutan, pimpinan, dan ajaran tentang kecerdasan pikiran dan akhlak. Menurut Soekidjo Notoatmodjo, (2003:16) mengartikan bahwa “Pendidikan ialah sebuah upaya yang direncanakan agar dapat mempengaruhi orang

lain baik kelompok , masyarakat, maupun individu sampai mereka melaksanakan apa yang menjadi tujuan oleh pendidik”. Pendidikan sendiri juga menjadi sebuah kegiatan yang sangat penting untuk dilaksanakan oleh masyarakat, karena dengan adanya pendidikan dapat merubah sebuah cara pandang seseorang terhadap sesuatu hal.

Media pembelajaran

Menurut Syaiful bahari Djamarah dan Azwan Zain, (2020:121) bahwa media belajar atau media pembelajaran ialah sebuah alat bantu yang dapat berupa apa saja juga dapat dijadikan sebagai penyalur pesan agar tercapai tujuan pembelajaran. Menurut Gagne and Briggs dalam Azhar Arsyad (2014:4) media pembelajaran ialah apa yang digunakan pendidik baik itu berupa alat, ataupun bahab dan perangkat untuk memfasilitaskan, meningkatkan dan memperbaiki proses belajar mengajar. Maksud dari proses belajar mengajar di sini ialah pendidik memakai media saat kegiatan berlangsung serta mampu dapat mendidik karena para peserta didik belajar menggunakan media belajar tersebut.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2002:12) media berawal dari bahasa latin yaitu Medius bentuk jamaknya adalah medium, yang secara harfiah berarti pengantar atau perantara. Dapat disimpulkan bahwa media sendiri adalah sebuah pengantar pesan yaitu sebuah materi pembelajaran kepada para penerima pesan yaitu para siswa atau para peserta didik yang pesan atau materi tersebut dikirim dari para pendidik atau guru.

Podcast

Podcast dalam media belajar ada yang berbentuk audio (rekaman suara) dan ada pula yang berbentuk audiovisual (rekaman suara dan gambar) bisa di akses lewat internet. Fadilah, dkk (2017) dikutip dalam kamus Oxford istilah podcast merupakan file audio yang berbentuk digital terdapat dalam internet dapat berupa seri atau episode, bisa diunduh ke media portable seperti gawai dan komputer baik itu gratis maupun berbayar.

Menurut Smaldino, dkk (2011: 371) “Podcasting ataupun podcast berawal dari kata “iPod” dan juga “broadcasting/penyiaran” ialah sebuah rekaman audio dengan format MP3 diunduh dan disebar di internet”. Namun Shera (2010: 35) pada bukunya menyatakan bahwa podcast ialah sebuah website yang dapat menjadi sebuah tempat komunikasi melalui suara sama halnya dengan siaran yang ada pada radio namun bisa diunduh dan diputar kapanpun.

3. METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode kuantitatif dan desain penelitiannya ialah pra-eksperimen bentuk one grup pretest-posttest design, adapun variabel bebasnya dalam penelitian ini adalah media pembelajaran podcast, sebaliknya variabel terikat adalah keterampilan menyimak cerita fantasi. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VII MTs Al-Husna Dawuhan, Krejengan dengan jumlah siswa sebanyak 36, untuk teknik yang peneliti gunakan adalah purposive sampling,

dikutip dari Sugiyono (2016:85) purposive sampling ialah sebuah teknik untuk penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Alasan dalam penggunaan teknik purposive sampling ini karena sesuai untuk digunakan dalam penelitian kuantitatif, atau penelitian yang tidak melakukan generalisasi menurut Sugiyono (2016:85). Sampel yang diambil yaitu siswa kelas VII MTs Al-Husna sebanyak 36 orang siswa yang menjadi kelas eksperimen, tanpa menggunakan kelas kontrol.

Teknik pengumpulan data yang dipakai oleh peneliti adalah dokumentasi serta tes. Tes yang digunakan adalah tes uraian, yaitu siswa perlu menyebutkan jawaban dari pertanyaan yang diberikan, proses penelitian, pertama-tama peneliti perlu memberikan pretest terhadap kelompok eksperimen. Tujuan dari diberikan pretest untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam menyimak cerita fantasi, kemudian peneliti memberikan perlakuan yaitu berupa media pembelajaran podcast. Setelah selesai diberi perlakuan, kemudian diberikan post test yang tujuan agar dapat mengukur pengetahuan siswa sesuai diberikan treatment oleh peneliti yang berupa media pembelajaran podcast.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini hanya menggunakan satu kelas dan 2 kali tes, tes pertama (pre-test) yang dilaksanakan sebelum siswa mendapatkan treatment dengan menggunakan media pembelajaran podcast yang bertujuan agar memperoleh distribusi data normal, bisa disebut normal karena belum paham dan mengerti banyak

mengenai materi tersebut atau hanya memahami garis besarnya saja.

A. Hasil nilai pre-test kelas VII

Nilai rata-rata yang didapatkan ialah 62,63 dengan jumlah siswa sebanyak 36 nilai paling rendah 24 dan nilai paling tinggi 90.

B. Hasil nilai post-test kelas VII

Nilai rata-rata yang didapatkan ialah 70,22 dengan jumlah siswa sebanyak 36, nilai minimum 40 dan nilai maksimum 96

Tabel 1: Tests Normaliti

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre_Test	,134	36	,101	,930	36	,024
Post_Test	,170	36	,010	,928	36	,022

Dapat diuraikan berdasarkan hasil uji normalitas memperoleh skor sig uji Shapiro-Wilk pada nilai pre-test (0,024) dan pada post-test (0,022) dalam tabel tersebut menunjukkan bahwa angka lebih kecil dari (0,5,) maka dengan begitu dapat disebut data berdistribusi tidak normal. Menurut Sugiyono (2016:80) uji homogenitas memperoleh nilai sebesar $0,099 > 0,05$ yang berarti bahwa hasil data

belajar para siswa ialah homogen. Selanjutnya data tersebut di uji menggunakan Uji Wilcoxon (Uji Non Parametrik) Wilcoxon Signed Ranks Test, hasil dari tes tersebut ada pada tabel dibawah ini.

Tabel 2: Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post_Test - Negative Ranks	11 ^a	19,45	214,00
Positive Ranks	22 ^b	15,77	347,00
Ties	3 ^c		
Total	36		

Tabel 3: Test Statistics^a

	Post_Test - Pre_Test
Z	-1,189 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,235

Perbandingan di tersebut menunjukkan tidak terjadi sebuah peningkatan hasil dari belajar para siswa saat melaksanakan test yang berupa pretest dan post test, yang artinya setiap siswa tidak mengalami kenaikan dalam nilai. Adapun nilai post-test siswa ada yang lebih tinggi, Ada pula yang lebih rendah, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media podcast pada kemampuan menyimak

cerita fantasi berjalan kurang maksimal atau lebih tepatnya bisa dikatakan kurang efektif. Nilai pretest siswa sebelum menggunakan media pembelajaran podcast mendapatkan rata-rata sebesar 62,63, sedangkan nilai post test atau hasil akhir belajar siswa setelah gunakan media pembelajaran podcast kemampuan menyimak cerita fantasi mendapatkan rata-rata sebesar 70,22.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dijabarkan dalam pembahasan di atas untuk menjawab rumusan masalah mengenai keefektifan dalam menyimak cerita fantasi simpulkan bahwa “media pembelajaran podcast kurang efektif meningkatkan hasil belajar siswa dalam menyimak cerita fantasi kelas VII MTs Al-Husna”

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pada pembahasan dan hasil keseluruhan yang telah dilaksanakan oleh peneliti, maka dengan itu dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa diantara nilai pre-test dan post-test siswa kelas VII ada beberapa siswa yang mengalami kenaikan nilai, adapula yang mengalami penurunan nilai setelah diberikan perlakuan berupa media pembelajaran podcast. Sehingga media pembelajaran Podcast kurang efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak cerita fantasi kelas VII MTs Al-Husna.

SARAN

Penelitian mempunyai banyak sekali kekurangan, oleh sebab itu, peneliti menyarankan kepada calon peneliti berikutnya untuk memperdalam penelitian di bidang

media pembelajaran dalam hal yang berkaitan dengan kebutuhan para siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Dapertemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahan, Bandung: Diponegoro, 2004.

Indah Hidayati dkk, Efektivitas penggunaan media film animasi “Raya and The Last Dragon” dalam pembelajaran menulis cerita fantasi pada siswa kelas VII SMP N 1 Seyegan, Sleman, Yogyakarta, Vol. 2, 2021, repository.upy.ac.id

KBBI, 2018. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (Online, diakses tanggal 22 februari 2023)

Kumparan.com, 2022, Makna Tholabul Ilmi Faridhotun Ala Kulli Muslim dan 4 Adab Menuntut Ilmu, <https://kumparan.com/berita-hari-ini/makna-tholabul-ilmi-faridhotun-ala-kulli-muslim-dan-4-adab-menuntut-ilmu-1yCRTkqiuxt>

M. Rizal Rizqi, Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Classflow Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Siswa Kelas VIII di SMP Zainuddin, Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab, Vol. 3 No. Februari 2022

Merdeka, Apa Itu Podcast? Ketahui Definisi, Fungsi, Hingga Cara Membuatnya, <https://m.merdeka.com/trending/apa-itu-podcast-ketahui-definisi-fungsi-hingga-cara-membuatnya-klm.html>, di akses pada tanggal 06 November 2021

Nurgiyantoro, Burhan. (2013). Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi. Yogyakarta: Badan Percetakan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Ruangguruku, media pembelajaran Pengertian Media Pembelajaran, <https://ruangguruku.com/pengertian-media-pembelajaran/>, di akses pada tanggal 07 November 2021

Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, Dasar Metodologi Penelitian. (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 17

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

S. Hussen, Husna, U., Setiawani S. 2020. “Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Menggunakan Classflow Berbantuan Web Desmos pada Materi Penerapan Integral Tentu”. Jurnal Riset Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Matematika (JRPIPM), 4 (1).

Tarigan, Djago dan H.G Tarigan. (1983). Teknik Pengejaran Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.

Thabroni, Gamal. 2021. Metode Penelitian Eksperimen: Pengertian, Langkah & Jenis, <https://serupa.id/metode-penelitian-eksperimen/>. Di akses pada tanggal 12 Mei 2023.